

Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Selong Kabupaten Lombok Timur

Muhamad Majdi¹, Haris Munandar Hidayat²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

Email: muhamadmajdi89@gmail.com

Abstrak

Keberadaan depot air minum isi ulang (DAMIU) terus meningkat sejalan dengan dinamika keperluan masyarakat terhadap air minum yang berkualitas baik dan aman untuk dikonsumsi. Kecenderungan penduduk untuk mengkonsumsi air minum siap pakai demikian besar, sehingga usaha pengisian air minum isi ulang perlu dibina serta diawasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat. Untuk keperluan minum, air harus mempunyai persyaratan khusus agar air tersebut tidak menimbulkan penyakit bagi manusia. Dalam hal ini persyaratan hygiene sanitasi dalam pengelolaan air minum paling sedikit memiliki aspek tempat, peralatan, sumber air, dan penjamah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong kabupaten lombok timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 12 depot air minum isi ulang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan lembar checklist. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hygiene sanitasi lingkungan depot air minum isi ulang sudah memenuhi syarat, tetapi ada beberapa kondisi lingkungan DAMIU yang tidak memenuhi syarat yaitu lokasi sebanyak 17%, atap dan langit-langit sebanyak 25%, ventilasi sebanyak 92%, tempat sampah sebanyak 100%, dan tempat cuci tangan sebanyak 83%. Kondisi hygiene sanitasi peralatan DAMIU yang tidak memenuhi syarat yaitu sistem pengisian galon sebanyak 17% dan fasilitas pengisian galon sebanyak 8%. Kondisi hygiene sanitasi penjamah DAMIU yang tidak memenuhi syarat yaitu perilaku hygiene dan sanitasi sebanyak 25%, penjamah tidak mencuci tangan sebanyak 83%, penjamah tidak menggunakan pakain kerja sebanyak 67%. Hygiene sanitasi air baku dan air minum DAMIU telah memenuhi syarat sebanyak 100%. Disarankan kepada pemilik DAMIU di wilayah kerja puskesmas selong agar selalu menerapkan hygiene sanitasi DAMIU terutama pada aspek-aspek yang tidak memenuhi syarat.

Kata kunci : *Hygiene Sanitasi; Depot Air Minum Isi Ulang; Puskesmas*

Abstract

The existence of refill drinking water depots (DAMIU) continues to increase in line with the dynamics of the community's need for drinking water that is of good quality and safe for consumption. The tendency of the population to consume ready-to-use drinking water is so great that the business of filling refill drinking water needs to be fostered and monitored for its quality so that it is always safe and healthy for public consumption. For drinking purposes, water must have special requirements so that the water does not cause disease to humans. In this case the sanitation hygiene requirements in the management of drinking water have at least the aspects of place, equipment, water sources and handlers. The purpose of this study was to determine the sanitation hygiene of refill drinking water depots in the working area of the Selong Public Health Center, East Lombok Regency. This type of research is descriptive research with a cross-sectional approach. The number of samples is 12 refill drinking water depots. Data collection was carried out by observing using a checklist sheet. Data is presented in tabular form and explained descriptively. The results showed that environmental hygiene for refill drinking water depots had met the requirements, but there were several DAMIU environmental

conditions that did not meet the requirements, namely location as much as 17%, roof and ceiling as much as 25%, ventilation as much as 92%, trash as much as 100 %, and a place to wash hands as much as 83%. Hygiene and sanitary conditions for DAMIU equipment that did not meet the requirements were a 17% gallon filling system and 8% gallon filling facilities. Hygiene and sanitation conditions for DAMIU handlers who did not meet the requirements were hygiene and sanitation behavior by 25%, handlers did not wash their hands by 83%, handlers did not use work clothes by 67%. Hygiene sanitation of DAMIU's raw water and drinking water has fulfilled the requirements of 100%. It is suggested to DAMIU owners in the work area of the Selong Health Center to always implement DAMIU sanitation hygiene, especially on aspects that do not meet the requirements

Keywords : *Hygiene Sanitation; Refill Drinking Water Depot; Public health center*

PENDAHULUAN

Air merupakan materi penting dalam kehidupan. Pada negara-negara maju tiap orang memerlukan air antara 60-120 liter per hari sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, tiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per hari (Tombeng, R.B., Polii, B., Sinolungan, 2013). Walaupun ketersediaan air di dunia melimpah, namun yang dapat dikonsumsi untuk air minum sangatlah sedikit. Dari total jumlah air yang ada, hanya sedikit saja yang tersedia sebagai air minum, sedangkan sisanya adalah air laut (Dilapanga dkk, 2014).

Untuk keperluan minum, air harus mempunyai persyaratan khusus agar tidak menimbulkan penyakit bagi manusia. Air minum yang sehat dan aman untuk dikonsumsi harus memenuhi persyaratan yang meliputi syarat fisik, kimia dan bakteriologis (Baharuddin, 2014). Hygiene sanitasi merupakan salah satu upaya kesehatan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pencemaran terhadap air minum serta sarana yang digunakan untuk proses pengolahan, penyimpanan, dan penyaluran air minum (Baharuddin, 2017).

Kebutuhan penduduk terhadap air minum dapat dipenuhi melalui air yang dilayani oleh perusahaan air minum (PAM), air minum dalam kemasan (AMDK), maupun depot air minum isi ulang (DAMIU). Keberadaan depot air minum isi ulang terus meningkat sejalan dengan dinamika keperluan masyarakat terhadap air minum yang berkualitas baik dan aman untuk dikonsumsi (Kurniawan dkk, 2014). Depot air minum isi ulang adalah industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada pembeli. Usaha ini dianggap sebagai peluang alternatif, karena usaha ini membutuhkan investasi yang sedikit namun menguntungkan, ataupun bagi konsumen karena harga air minum isi ulang ini lebih murah dibandingkan air minum dalam kemasan bermerek (Afrisetiawati, 2014).

Kecenderungan penduduk untuk mengkonsumsi air minum siap pakai demikian besar, sehingga usaha pengisian air minum isi ulang perlu dibina serta diawasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat (Permenkes RI, 2014). Di dalam proses pengolahan air minum isi ulang, peralatan harus berfungsi dengan baik, mampu mengolah air baku untuk mereduksi kandungan partikel-partikel fisik, kimiawi yang terlalu tinggi dan membunuh mikroorganisme yang berbahaya, sehingga produksi air siap minum memenuhi syarat (Rahayu dkk, 2014). Di samping kualitas peralatannya, tergantung pula kemampuan dan ketaatan tenaga yang mengoperasikan peralatan tersebut termasuk sikap dan perilaku bersih dan sehatnya. Tenaga yang mengoperasikan dan menhandel hasil olahan yang tidak berperilaku bersih dan sehat dapat mencemari hasil olahan air minum (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal pada Bulan Maret Tahun 2022 pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Selong, semua DAMIU berada di dekat jalan raya sehingga lingkungan sekitar depot banyak bertebaran debu. Karyawan DAMIU tidak menggunakan pakaian kerja serta tidak memiliki pengetahuan tentang hygiene sanitasi. Sebagian besar masyarakat menggunakan air produksi depot air minum isi ulang untuk dikonsumsi karena tidak perlu dimasak, harganya murah dan terdapat layanan antar

sehingga tidak perlu membeli langsung ke depot. Keterkaitan antara jumlah DAMIU yang terus meningkat dan persaingan bisnis antara DAMIU, membuat kecurigaan DAMIU di wilayah kerja puskesmas selong tidak memperdulikan penerapan hygiene sanitasi. Jika hal ini terus dibiarkan maka dikhawatirkan akan menimbulkan masalah kesehatan pada masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong kabupaten lombok timur”.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan Bulan April sampai dengan Mei Tahun 2022 pada Depot Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Selong Kabupaten Lombok Timur. Sampel penelitian ini adalah 12 depot air minum isi ulang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dimana semua populasi akan dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan lembar checklist berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 43 Tahun 2014. Analisis data disajikan dengan menginterpretasikan data dari lembar checklist dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif setiap variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hygiene Sanitasi Lingkungan Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Selong

Kondisi hygiene sanitasi lingkungan pada 12 depot air minum isi ulang (DAMIU) yang ada di wilayah kerja puskesmas selong kabupaten Lombok timur terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hygiene sanitasi lingkungan depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong

No	Uraian	Hasil Penilaian			
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat	
		N	%	N	%
1.	Lokasi bebas dari pencemaran dan penularan penyakit	10	83	2	17
2.	Bangunan kuat, aman, dan mudah pemeliharaannya	12	100	0	0
3.	Lantai kedap air, permukaan rata, halus, tidak licin, tidak retak, tidak menyerap debu, dan mudah dibersihkan, serta kemiringan cukup landai	12	100	0	0
4.	Dinding kedap air, permukaan rata, halus, tidak licin, tidak retak, tidak menyerap debu, dan mudah dibersihkan, serta warna yang terang dan cerah	12	100	0	0
5.	Atap dan langit-langit harus kuat, anti tikus, mudah dibersihkan, tidak menyerap debu, permukaan rata, dan berwarna terang, serta mempunyai ketinggian cukup	9	75	3	25
6.	Tata ruang terdiri atas ruang proses	12	100	0	0

	pengolahan, penyimpanan, pembagian/penyediaan, dan ruang tunggu pengunjung/konsumen				
7.	Pencahayaan cukup terang untuk bekerja, tidak menyilaukan dan tersebar secara merata	12	100	0	0
8.	Ventilasi menjamin peredaran atau pertukaran udara dengan baik	1	8	11	92
9.	Kelembaban udara dapat memberikan mendukung kenyamanan dalam melakukan pekerjaan/aktivitas	12	100	0	0
10.	Memiliki akses kamar mandi dan jamban	12	100	0	0
11.	Terdapat saluran pembuangan air limbah yang alirannya lancar dan tertutup	12	100	0	0
12.	Terdapat tempat sampah yang tertutup	0	0	12	100
13.	Terdapat tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun	2	17	10	83
14.	Bebas dari tikus, lalat, dan kecoa	12	100	0	0

Keterangan : N = Jumlah, % = Persentase

Dari hasil observasi seperti yang dilihat pada tabel 1 didapatkan bahwa kondisi hygiene sanitasi lingkungan 12 depot air minum isi ulang yang ada di wilayah kerja puskesmas selong telah memenuhi syarat (100%) karena memiliki bangunan kuat, aman, dan mudah pemeliharannya. Lantai dan dinding kedap air, permukaan rata, halus, tidak licin, tidak retak, tidak menyerap debu, mudah dibersihkan, lantai mempunyai kemiringan cukup landai, dan dinding mempunyai warna yang terang atau cerah. Tata ruang yang terdiri atas ruang proses pengolahan, penyimpanan, pembagian atau penyediaan, dan ruang tunggu pengunjung. Pencahayaan cukup terang untuk bekerja, tidak menyilaukan dan tersebar secara merata. Kelembapan udara yang dapat memberikan dukungan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas. Ada akses kamar mandi dan jamban. Saluran pembuangan air limbah yang alirannya lancar dan tertutup. Bebas dari tikus, lalat, dan kecoa.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa kondisi lokasi 10 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong telah memenuhi syarat (83%) karena bebas dari pencemaran dan penularan penyakit. Sedangkan 2 DAMIU tidak memenuhi syarat (17%) karena lokasi berada tidak jauh dengan tempat pembuangan sampah sementara dan berada pada daerah yang sering tergenang air sehingga diduga dapat menimbulkan pencemaran dan penyebaran penyakit. Kondisi atap dan langit-langit 9 DAMIU telah memenuhi syarat (75%) karena kuat, anti tikus, mudah dibersihkan, tidak menyerap debu, permukaan rata, dan berwarna terang, serta mempunyai ketinggian cukup. Sedangkan 3 DAMIU tidak memenuhi syarat (25%) karena langit-langit memiliki permukaan tidak rata, berwarna gelap, dan menyerap debu sehingga diduga akan tercemar oleh debu yang berasal dari jalan raya. Kondisi ventilasi 1 DAMIU telah memenuhi syarat (8%) karena memiliki ventilasi yang menjamin peredaran atau pertukaran udara yang baik. Sedangkan 11 DAMIU tidak memenuhi syarat (92%) karena tidak memiliki ventilasi dan hanya mengandalkan pintu yang membuka satu arah saja sehingga peredaran atau pertukaran udara menjadi buruk. Kondisi tempat sampah 12 DAMIU tidak memenuhi syarat (100%) karena memiliki tempat sampah yang terbuka sehingga diduga akan mengundang serangga dan tikus yang dapat menyebarkan penyakit. Kondisi tempat cuci tangan 2 DAMIU telah memenuhi syarat (17%) karena tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun. Sedangkan 10 DAMIU tidak memenuhi

syarat (83%) karena tidak memiliki fasilitas tempat cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun, karena biasanya menggunakan air kamar mandi ketika ingin mencuci tangan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mairizki Tahun 2017 pada DAMIU di sekitar Universitas Islam Riau yang menyatakan bahwa higiene sanitasi tempat DAMIU memenuhi syarat karena memiliki lantai kedap air, pencahayaan terang untuk bekerja, kelembaban udara baik, ada akses ke kamar mandi dan jamban, saluran pembuangan air limbah lancar dan tertutup, serta bebas dari tikus, lalat, dan kecoa. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat karena memiliki tempat sampah terbuka, serta beberapa DAMIU tidak memiliki ventilasi dan tempat mencuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap Tahun 2021 pada DAMIU di kelurahan bincar kampung marancar kota padangsidiempuan menyatakan bahwa hygiene lingkungan DAMIU yang memenuhi syarat karena lokasi bebas dari pencemaran dan penularan penyakit, atap dan langit-langit harus kuat, permukaan rata, dan berwarna terang, serta tidak memiliki tataruang yang terdiri atas proses pengolahan, penyimpanan, penyediaan, dan ruang tunggu pengunjung.

Higiene Sanitasi Peralatan Depot Air Minum Isi Ulang

Kondisi hygiene sanitasi peralatan pada 12 depot air minum isi ulang (DAMIU) yang ada di wilayah kerja puskesmas selong kabupaten lombok timur terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hygiene sanitasi peralatan depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong

No.	Peralatan	Hasil Penilaian			
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat	
		N	%	N	%
1.	Peralatan yang digunakan terbuat dari bahan tara pangan	12	100	0	0
2.	Mikro filter dan peralatan desinfeksi masih dalam masa pakai atau tidak kadaluarsa	12	100	0	0
3.	Tandon air baku harus tertutup dan terlindung	12	100	0	0
4.	Wadah atau botol (gallon) sebelum pengisian dilakukan pembersihan	12	100	0	0
5.	Wadah atau galon yang telah diisi air minum harus langsung diberikan kepada konsumen dan tidak boleh disimpan pada DAM lebih dari 1x24 jam	12	100	0	0
6.	Melakukan sistem pencucian terbalik (back washing) secara berkala mengganti tabung mikro filter	10	83	2	17
7.	Terdapat lebih dari satu mikro filter dengan ukuran berjenjang	12	100	0	0
8.	Terdapat peralatan sterilisasi berupa ultra violet dan atau ozonisasi dan atau peralatan disinfeksi lainnya yang berfungsi dan digunakan secara benar	12	100	0	0
9.	Ada fasilitas pencucian dan pembilasan botol	12	100	0	0

(gallon)				
10.	Ada fasilitas pengisian botol (gallon) dalam ruangan tertutup	11	92	1 8
11.	Tersedia tutup botol (gallon) baru yang bersih	12	100	0 0

Keterangan : N = Jumlah, % = Persentase

Dari hasil observasi seperti pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hygiene sanitasi peralatan produksi pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong yang memenuhi syarat (100%) karena peralatan yang digunakan terbuat dari bahan tara pangan, mikro filter dan peralatan desinfeksi masih dalam masa pakai atau tidak kadaluarsa, tandon air baku yang tertutup dan terlindung, ada fasilitas pencucian dan pembilasan galon, wadah atau gallon sebelum pengisian dilakukan pembersihan, terdapat peralatan sterilisasi berupa ultraviolet dan atau ozonisasi dan atau peralatan disinfeksi lainnya yang berfungsi dan digunakan secara benar, terdapat lebih dari satu mikrofiltrasi dengan ukuran berjenjang, menyediakan tutup botol baru yang bersih, wadah atau gallon yang telah diisi air minum diberikan kepada konsumen dan tidak menyimpannya lebih dari 1x24 jam.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa kondisi sistem pencucian galon 10 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong telah memenuhi syarat (83%) karena melakukan system pencucian terbalik serta secara berkala mengganti tabung mikro filter. Sedangkan 2 DAMIU tidak memenuhi syarat (17%) karena tidak melakukan pencucian terbalik serta tidak secara berkala mengganti tabung mikro filter. Kondisi fasilitas pengisian 11 DAMIU telah memenuhi syarat (92%) karena memiliki fasilitas pengisian galon dalam ruangan tertutup. Sedangkan 1 DAMIU tidak memenuhi syarat (8%) karena tidak memiliki fasilitas pengisian galon dalam ruangan tertutup.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto Tahun 2019 pada DAMIU di kecamatan balige kabupaten toba samosir menyatakan bahwa kondisi peralatan yang memenuhi syarat karena peralatan terbuat dari bahan tara pangan, mikrofilter dan peralatan desinfeksi tidak kadaluarsa, tandon air baku yang tertutup dan terlindung, ada fasilitas pencucian dan pembilasan galon, wadah atau gallon sebelum pengisian dilakukan pembersihan, terdapat peralatan sterilisasi, terdapat lebih dari satu microfilter, menyediakan tutup botol, gallon yang telah diisi air minum diberikan kepada konsumen. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian oleh Dilapanga dkk Tahun 2014 pada DAMIU di kecamatan sario kota manado menyatakan bahwa 5 dari 6 DAMIU tidak memiliki fasilitas pencucian galon, 2 dari 6 DAMIU melakukan penyimpanan galon yang telah diisi lebih dari 1x24 jam.

Higiene Sanitasi Karyawan (Penjamah) Depot Air Minum Isi Ulang

Kondisi hygiene sanitasi karyawan pada 12 depot air minum isi ulang yang ada di wilayah kerja puskesmas selong kabupaten Lombok timur terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hygiene karyawan depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong

No.	Karyawan (Penjamah)	Hasil Penilaian			
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat	
		N	%	N	%
1.	Sehat dan bebas dari penyakit menular	12	100	0	0
2.	Tidak menjadi pembawa kuman penyakit	12	100	0	0
3.	Berperilaku higiene dan sanitasi setiap melayani konsumen	9	75	3	25

4.	Selalu mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir setiap melayani konsumen	2	17	10	83
5.	Menggunakan pakaian kerja yang bersih dan rapi	4	33	8	67
6.	Melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam setahun	12	100	0	0
7.	Operator/penanggung jawab/pemilik memiliki sertifikat telah mengikuti kursus higiene sanitasi depot air minum	12	100	0	0

Keterangan : N = Jumlah, % = Persentase

Dari hasil observasi seperti pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hygiene sanitasi karyawan pada 12 depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong yang memenuhi syarat (100%) karena dari segi karyawan sehat dan bebas dari penyakit menular, karyawan tidak menjadi pembawa kuman penyakit, rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal 1 kali dalam setahun, dan penanggung jawab memiliki sertifikat telah mengikuti kursus hygiene sanitasi depot air minum.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa perilaku penjamah pada 9 DAMIU yang memenuhi syarat (75%) dikarenakan penjamah berperilaku hygiene dan sanitasi setiap melayani konsumen. Sedangkan 3 DAMIU yang tidak memenuhi syarat (25%) karena penjamah tidak berperilaku hygiene dan sanitasi ketika melayani konsumen. Perilaku mencuci tangan penjamah pada 2 DAMIU telah memenuhi syarat (17%) karena penjamah selalu mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir setiap melayani konsumen. Sedangkan pada 10 DAMIU tidak memenuhi syarat (83%) karena penjamah tidak mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir setiap melayani konsumen. Perilaku menggunakan pakaian kerja penjamah pada 4 DAMIU telah memenuhi syarat (33%) karena menggunakan pakaian kerja yang bersih dan rapi. Sedangkan 8 DAMIU tidak memenuhi syarat (67%) karena tidak menggunakan pakaian kerja yang bersih dan rapi.

Penjamah makanan harus selalu menjaga kebersihan tangan dengan selalu mencuci tangan sebelum kontak dengan makanan atau minuman, dan setelah melakukan kegiatan makan, merokok, buang air besar dan buang air kecil (BC Cook Articulation Committee, 2015). Kebersihan tangan penjamah yang tidak dijaga dapat menyebabkan kontaminasi terhadap air minum isi ulang (Suprihatin dkk, 2008). Pakaian kerja sebaiknya bukanlah pakaian biasa yang digunakan sehari-hari, pakaian dalam keadaan bersih dan sopan, berwarna terang, tidak bermotif dan bersih. Warna terang pada pakaian lebih memudahkan untuk dapat mendeteksi jika ada kotoran pada baju dan berpotensi untuk mengkontaminasi pada produk makanan dan minuman (Hasyim dkk, 2014).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah Dan Adriyani Tahun 2019 pada DAMIU di wilayah kerja puskesmas ngasem kabupaten kediri menyatakan bahwa penjamah rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan dalam kondisi sehat. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasim dkk Tahun 2014 pada DAMIU di kota makassar bahwa penjamah tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan tidak memiliki sertifikat telah mengikuti kursus higiene sanitasi depot air minum.

Higiene Sanitasi Air Baku Dan Air Minum Pada Depot Air Minum Isi Ulang

Kondisi hygiene sanitasi air baku dan air minum pada 12 depot air minum isi ulang yang ada di wilayah kerja puskesmas selong kabupaten Lombok timur terlihat pada tabel 4.

Tabel 1 Hygiene sanitasi air baku dan air minum pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas selong

No.	Uraian	Hasil Penilaian			
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat	
		N	%	N	%
1.	Bahan baku memenuhi persyaratan fisik, mikrobiologi dan kimia standar	12	100	0	0
2.	Pengangkutan air baku memiliki surat jaminan pasok air baku	12	100	0	0
3.	Kendaraan tangki air terbuat dari bahan yang tidak dapat melepaskan zat-zat beracun ke dalam air atau harus tara pangan	12	100	0	0
4.	Ada bukti tertulis atau sertifikat sumber air	12	100	0	0
5.	Pengangkutan air baku paling lama 12 jam sampai ke depot air minum dan selama perjalanan dilakukan desinfeksi	12	100	0	0
6.	Kualitas Air minum yang dihasilkan memenuhi persyaratan fisik, mikrobiologi dan kimia standar yang sesuai standar baku mutu atau persyaratan kualitas air minum	12	100	0	0

Keterangan : N = Jumlah, % = Persentase

Dari hasil observasi seperti pada tabel 4 dapat dilihat bahwa kondisi hygiene sanitasi sumber air baku dan air minum pada 12 depot air minum isi ulang yang ada di wilayah kerja puskesmas selong telah memenuhi syarat (100%) karena baik dari segi bahan baku yang memenuhi persyaratan fisik, mikrobiologi dan kimia standar, memiliki pengangkutan air baku dan mempunyai surat jaminan pasokan air baku, memiliki kendaraan tangki air yang terbuat dari bahan yang tidak dapat melepaskan zat-zat beracun ke dalam air atau harus tara pangan, memiliki bukti tertulis atau sertifikat sumber air, melakukan pengangkutan air baku paling lama 12 jam sampai ke depot air minum dan selama perjalanan dilakukan desinfeksi, dan yang terakhir memiliki kualitas air minum yang dihasilkan memenuhi persyaratan fisik, mikrobiologi dan kimia standar yang sesuai standar baku mutu atau persyaratan kualitas air minum.

Bahan baku utama yang seharusnya digunakan adalah air yang diambil dari sumber yang terjamin kualitasnya, yaitu terlindungi dari cemaran fisika, kimia dan biologi yang berbahaya bagi kesehatan. DAMIU yang menggunakan air baku bersumber dari mata air harus diangkut menggunakan kendaraan dengan tangki air yang terbuat dari bahan bahan yang tidak melepaskan zat-zat beracun serta pengangkutan paling lama 12 jam sampai ke DAMIU sesuai dengan Permenkes No. 416/MENKES/PER/IX/1990. Pengangkutan yang melebihi waktu 12 jam dapat memungkinkan berkembangnya mikroba yang berbahaya bagi kesehatan. keberadaan Sirkulasi air baku pada DAMIU yang lebih dari 3 hari dapat menyebabkan berkembangnya bakteri (Abdilanov dkk, 2012).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilapanga dkk Tahun 2014 pada DAMIU di kecamatan sario kota manado menyatakan bahwa sumber air baku sudah memenuhi persyaratan, pengangkutan mempunyai surat jaminan pasok air baku, memiliki kendaraan tangki air yang terbuat dari bahan yang tidak dapat melepaskan zat-zat beracun ke dalam air atau harus tara pangan, memiliki bukti tertulis atau sertifikat sumber air, pengangkutan air baku paling lama 12 jam. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dkk Tahun 2012 pada DAMIU di kecamatan

tanjung pinang barat menyatakan bahwa Air baku yang digunakan semua depot tidak melakukan uji mutu untuk sumber air baku lain. Pada penampungan air baku tidak ada tangki pengangkutan yang khusus digunakan untuk air minum, hanya beberapa tangki yang mudah dibersihkan dan didesinfeksi, serta mempunyai manhole, sedangkan beberapa depot melakukan pengisian dan pengeluaran air melalui kran serta selang dan pompa diberi penutup dengan baik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hygiene sanitasi lingkungan depot air minum isi ulang sudah memenuhi syarat, tetapi ada beberapa kondisi lingkungan DAMIU yang tidak memenuhi syarat yaitu lokasi sebanyak 17%, atap dan langit-langit sebanyak 25%, ventilasi sebanyak 92%, tempat sampah sebanyak 100%, dan tempat cuci tangan sebanyak 83%. Kondisi hygiene sanitasi peralatan DAMIU yang tidak memenuhi syarat yaitu sistem pengisian galon sebanyak 17% dan fasilitas pengisian galon sebanyak 8%. Kondisi hygiene sanitasi penjamah DAMIU yang tidak memenuhi syarat yaitu perilaku hygiene dan sanitasi sebanyak 25%, penjamah tidak mencuci tangan sebanyak 83%, penjamah tidak menggunakan pakaian kerja sebanyak 67%. Hygiene sanitasi air baku dan air minum DAMIU telah memenuhi syarat sebanyak 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilanov, D., Hasan, W., & Marsaulina, I. (2012). Pelaksanaan Penyelenggaraan Hygiene Sanitasi dan Pemeriksaan Kualitas Air Minum pada Depot Air Minum Isi ulang di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera utara.
- Afrisetiawati, R. (2014). Identifikasi Bakteri Escherichia Coli pada Air Minum Isi Ulang yang Diproduksi Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang. *Karya Tulis Ilmiah*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Baharuddin, A. (2014). Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Bakteriologis Air Minum Isi Ulang di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah*. Publisher Jurnal Kesehatan, 3(2); ISSN 2088-0340.
- Baharuddin, A. (2017). Kualitas Air Minum Isi Ulang pada Depot di Wilayah Kerja Puskesmas Dahlia Kota Makasar. *Jurnal Ilmiah*. Publish at Hygiene Jurnal Kesehatan Lingkungan, 3(2); 62-63. Available of <http://journal.uin-alaudhin.ac.id>.
- BC. Cook Articulation Commite. (2015). *Food Safety Sanitation and Personal Hygiene*. Victoria: Retrieved From <http://open.bccampus.ca>
- Depkes, RI. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Kualitas Air Minum. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dilapanga, M.R., Joseph, W.B.S., Loho, H. (2014). Hygiene Sanitasi dan Kualitas Bakteriologis Air Minum pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal Ilmiah*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Harahap, M.A. (2021). Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Bincar Kampung Marancar Kota Padangsidangpau. *Karya Tulis Ilmiah*. Padangsidangpau: Program Studi DIII Sanitasi Poltekkes Medan.
- Hasyim, H., Widjajanti, H., & Fedry, F. (2014). Analisis of Personal Hygiene and Sanitation Fasilitas in the Implementation of Food Stalls Serving on Campus. *Journal. International Journal of Research in Health Sciences*, 2(4); 1072-9.
- Kasim, K.P., Setiani, O., & Wahyuningsih, N.E. (2014). Factor-Faktor yang Berhubungan Dengan Cemarkan Mikroba Dalam Air Minum Isi Ulang pada Depot Air Minum Kota Makasar. *Jurnal ilmiah*. Publish at Jurnal Kesehatan Lingkungan, 13(2); 39-44.
- Kurniawan, A., Joseph, W.B.S., & Bernadus, J. (2014). Hygiene Sanitasi dan Kualitas Bakteriologis Air Minum pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Ilmiah*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.

- Mairizki, F. (2017). Analisis Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Sekitar Universitas Islam Riau. *Jurnal. Jurnal Endurance*, 2(3); 389-396. Riau: Stikes Al-Insyirah.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Permenkes, RI. (1990). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes, RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43/Menkes/Per/IV/2014 tentang Hygiene Sanitasi Depot Air Minum. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahayu, C.S., Setiani, O., & Nurjazuli, R. (2014). Microbiological Contamination in Drinking (DIUDIU) in the District of Manado City. *Journal. Health Medical Journal*, 2(3).
- Simbolon, V.A., Santi, D.N., & Ashar, T. (2012). Pelaksanaan Hygiene Sanitasi Depot dan Pemeriksaan Kandungan Bakteri Escherichia Coli pada Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Tanjung Pinang Barat. *Jurnal Ilmiah*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera utara.
- Suprihatin, B., & Andriyani, R. (2008). Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Tanjung Redep Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah*. Publish at *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2); 81-88.
- Susanto, E.E. (2019). Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. *Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Tombeng, R.B., Polii, B., & Sinolungan, S. (2013). Analisis Kualitatif Kandungan Escherichia Coli dan Coliform pada 3 Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Ummah, M., & Andriyani, R. (2019). Hygiene Sanitasi Depot Air Minum dan Kualitas Mikrobiologi Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*. Publish at *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(4); 286-292. Available From <https://e-journal.unair.ac.id/jkl>